

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER *TEACHING IN ELEMENTARY SCHOOL (TIES)* DI SEKOLAH *BOARDING ACADEMY*

Angelia Fransisca Donnata
Ali Imron

E-mail: angeliafdonnata@gmail.com
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Abstract: The study is aimed to describes the management of extracurricular TIES, the supporting factor and the problems of the activities of extracurricular TIES, and also the problem solving in a activities of extracurricular TIES at Boarding School Academy. The study use qualitative methodology case study. The result of this study shows that there are several supports, problems and the problem solving of extracurricular TIES at SMAN 10 Malang.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler TIES, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler TIES, serta upaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler TIES di sekolah *boarding academy*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan dukungan serta upaya mengatasi hambatan ekstrakurikuler TIES SMA Negeri 10 Malang.

Kata kunci: manajemen, ekstrakurikuler, *teaching, elementary school, boarding academy*

Pendidikan merupakan kunci utama lahirnya generasi baru penerus bangsa. Semakin pendidikan itu berkualitas maka semakin berkualitas pulalah generasi penerus bangsa kita. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan mutu pendidikan..Manajemen sering kali didefinisikan sebagai pencapaian sebuah tujuan melalui beberapa orang atau dapat dikaitkan dengan sebuah usaha untuk mencapai suatu tujuan yang dilakukan oleh satu orang bahkan lebih. Menurut Terry (1999:1) manajemen adalah “suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lainnya serta sumber lainnya menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya”.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan kepada peserta didiknya. Selama menempuh pembelajaran di sekolah peserta didik menerima

kegiatan kurikuler yang merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Selain itu peserta didik juga dibekali dengan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksud untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik, misalnya, olahraga, kesenian, kepramukaan, dan berbagai macam kegiatan lainnya yang telah disusun oleh sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran untuk meningkatkan bakat, minat, dan potensi dari peserta didik. Sejalan dengan pendapat dari Mulyono (2010:188) menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah “berbagai

kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal”. Kegiatan ekstrakurikuler diharap menghasilkan hasil individual, sosial, *civic* dan etis begitu menurut pendapat Sutisna (dalam Prihatin, 2010). Maksud dari menghasilkan hasil individual yakni yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta potensi. Hasil sosial yaitu yang berhubungan dengan hubungan sosial dan kemasyarakatan untuk hidup dengan orang lain, serta *civic* dan etis yaitu yang berhubungan dengan persamaan hak dan kewajiban tanpa adanya deskriminasi.

SMA Negeri 10 Malang merupakan sekolah yang berbasis *boarding academy* dimana setiap siswa dan siswi kelas X dan kelas XI wajib tinggal di asrama yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Namun sekolah tetap meningkatkan mutu dari peserta didik dengan mawadahi kebutuhan dari peserta didik dalam mengasah bakat dan kemampuan dari peserta didik.

Sekolah berusaha untuk meningkatkan kebutuhan akademik dan non-akademik secara berturut-turut dalam upaya meningkatkan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dari segi akademik, sekolah berusaha meningkatkan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan antara kurikulum internasional dari *Cambridge University (IGCSE)* dan kurikulum 2013 yang didukung oleh pendidikan berasrama sedangkan dari segi non akademik, sekolah berusaha memberikan fasilitas yang mencukupi untuk dapat meningkatkan potensi, bakat dan minat yang peserta didik miliki melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler TIES (*Teaching in Elementary School*). Ekstrakurikuler TIES merupakan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang sosial. Dimana setiap peserta didik kelas X dan kelas XI wajib mengikuti ekstrakurikuler TIES ini. Dalam ekstrakurikuler TIES peserta didik diajarkan untuk membantu anak-anak dan juga masyarakat yang ada di TK, SD, SMP, pos pelayanan terpadu (POSYANDU), dan lembaga perikanan untuk smenyalurkan ilmu yang mereka miliki guna membantu sesama. Tujuan dari ekstrakurikuler TIES adalah untuk

meningkatkan jiwa sosial dari peserta didik untuk lebih peduli terhadap orang-orang sekitar. Sehingga dalam penelitian ini mendalami kegiatan ekstrakurikuler TIES yang ada di SMA Negeri 10 Malang.

Kegiatan ekstrakurikuler TIES diwajibkan untuk peserta didik kelas X dan XI dimana setiap peserta didik kelas X diharuskan untuk mengikuti tes tulis yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Tes ini bukna untuk mengetahui siapa saja peserta didik yang lolos atau tidak tetapi untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan hasil dari tes tersebut apakah peserta didik ditempatkan di TK, SD, SMP, POSYANDU, tau di lembaga perikanan. Target sekolah untuk ekstrakurikuler TIES diharapkan peserta didik seimbang dalam bidang akademik dan non akademik dan dapat meningkatkan jiwa sosial mereka untuk lebih dapat peduli terhadap masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler TIES (*Teaching in Elementary School*) di SMA Negeri 10 Malang; 2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *teaching in elementary school* di SMA Negeri 10 Malang; 3) mendeskripsikan upaya mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler *teaching in elementary school* di SMA Negeri 10 Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, karena penelitian ini berusaha mengetahui lebih dalam keseluruhan dari kegiatan ekstrakurikuler. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006:3) menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Ulfatin (2013:48) studi kasus adalah “suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci”. Dalam penelitian studi kasus menggunakan penelitian menyeluruh dalam satu sekolah yang meneliti tentang satu kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan studi kasus dipilih dengan tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan *how* dan *why* tentang kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilaksanakan di

SMA Negeri 10 Malang yang terletak di **Jalan Raya Tlogowaru Kelurahan Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang**. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian, begitu pula dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis teknik dalam pengumpulan data, antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur karena mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Sedangkan dokumentasi menurut Arikunto (2006:231), yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data (*data reduction*) menurut Ulfatin (2013: 257) adalah “proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk penyederhaan, pengabstraksian, transformasi data dari catatan lapangan”. Ketika mereduksi data, akan dipandu oleh tujuan yang hendak dicapai sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data (*display data*) yaitu “kegiatan menyusun informasi dari catatan lapangan menjadi susunan yang sistematis dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan” (Ulfatin, 2013: 260). Kegiatan penyajian data diperlukan untuk memudahkan pemahaman peneliti tentang apa yang terjadi, dan merencanakan kegiatan berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang telah disajikan tersebut kemudian diseleksi dan disederhanakan, selanjutnya dikelompokkan menjadi satuan-satuan data untuk kemudian ditarik kesimpulan. Langkah akhir yaitu menarik dan menegaskan kesimpulan atau temuan penelitian. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum diketahui atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Deskripsi data tersebut merupakan data hasil penelitian yang merupakan jawaban atas permasalahan

dan tujuan penelitian. Hasil analisis data dapat di cek dengan menggunakan keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

HASIL

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen ekstrakurikuler TIES yang meliputi, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler TIES, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES, pengevaluasian dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler TIES, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler TIES, serta upaya mengatasi hambatan dari kegiatan ekstrakurikuler TIES. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Ekstrakurikuler TIES

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES yang pertama adalah perekrutan anggota ekstrakurikuler yang baru. Dalam perekrutan anggota baru diwajibkan seluruh siswa kelas X mengikuti tes tulis untuk menentukan penempatan peserta di TK, SD, SMP, lembaga perikanan, dan POSYANDU tanpa ada seleksi. Seluruh siswa yang akan menjadi ketua dari masing-masing tempat atau yang disebut CSA (*Community Service Agent*) akan menjalani seleksi dan akan menjalani tes tulis yang berbeda.

Penyusunan program kerja (berupa proposal) adalah langkah selanjutnya yang ditempuh sekolah setelah merekrut anggota yang baru. Program kerja dibuat oleh seluruh anggota ekstrakurikuler TIES. Program kerja disusun dengan menyesuaikan kondisi di sekolah. Selanjutnya mengunjungi sekolah untuk meminta izin apakah kegiatan ekstrakurikuler TIES dapat dilaksanakan atau tidak. Langkah ini diambil sebagai proses sebelum para anggota ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara langsung di lapangan. Koordinator ekstrakurikuler beserta CSA (*Community Service Agent*) dari setiap sekolah bertugas untuk melaksanakan kegiatan ini bersama para anggota ekstrakurikuler yang baru dengan membawa laporan yang telah mereka susun bersama supaya sekolah mengetahui program kerja apa saja yang telah mereka buat. Setelah

meminta ijin barulah menentukan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler TIES adalah setiap hari Sabtu pada jam yang berbeda setiap lembaganya. Minimal kegiatan dilaksanakan 2 jam setiap pertemuan. Penyusunan anggaran adalah langkah terakhir dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES. Dalam kegiatan perencanaan anggaran untuk ekstrakurikuler TIES sekolah membantu dari dana BOS dan RAKS ekstrakurikuler untuk memberikan kenang-kenangan di akhir kegiatan. Selebihnya para anggota ekstrakurikuler mengadakan iuran setiap pertemuan sebesar seribu rupiah yang digunakan untuk kebutuhan selama ekstrakurikuler TIES berjalan.

Pengorganisasian Ektrakurikuler TIES -

Kegiatan pengorganisasian dalam ekstrakurikuler TIES terdiri dari tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari pembina ekstrakurikuler dan juga anggota ekstrakurikuler TIES. Pembagian tugas dan wewenang pembina ekstrakurikuler TIES SMA Negeri 10 Malang adalah berkunjung ke tempat ekstrakurikuler selama satu bulan sekali untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para anggota ekstrakurikuler TIES di sana. Selanjutnya pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota ekstrakurikuler TIES diatur oleh para anggota sendiri tergantung dari program kerja yang mereka jalankan. Karena yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam satu lembaga banyak maka ada yang mengajar, ada yang bermain di halaman, ada yang sharing tugas-tugas sekolah dan lain sebagainya. Untuk tanggung jawabnya mereka diwajibkan mengumpulkan poin sebanyak 240 jam dalam kurun waktu 2 tahun melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler TIES. Selain itu tanggung jawab masing-masing anggota ekstrakurikuler terkait kedisiplinan siswa adalah memberi sanksi bagi siswa dan siswi yang tidak disiplin.

Pelaksanaan Ektrakurikuler TIES

Pelaksanaan merupakan implementasi dari semua program kerja yang telah disusun di awal kegiatan. Keterlibatan dari berbagai pihak yang berkaitan sangat dibutuhkan agar kegiatan ekstrakurikuler TIES dapat berjalan dengan

lancar sebagaimana dengan yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan yang pertama adalah melakukan kerjasama antar pihak sekolah dan lembaga tempat ekstrakurikuler dilaksanakan. Ini menjadi point penting dalam hal pelaksanaan. Kerjasama antar pihak sekolah SMA Negeri 10 Malang dengan lembaga tempat dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terjalin cukup lama sehingga sekolah terus melakukan komunikasi yang baik untuk menjalin kerjasama yang lebih baik lagi kedepannya. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam tertentu sesuai dengan yang telah disepakati oleh pihak sekolah SMA Negeri 10 Malang dan pihak lembaga tempat dilaksanakannya ekstrakurikuler ini. Kegiatan yang dilaksanakan para anggota ekstrakurikuler cukup beragam, diantaranya yaitu mendampingi kegiatan pramuka, mengajar murid SD, sharing tentang tugas, dan bermain bersama para murid.

Pengevaluasian dan Pengawasan Ektrakurikuler TIES

Pada proses selanjutnya yaitu proses pengawasan dan evaluasi. Evaluasi awal dilaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler TIES berakhir. Evaluasi awal dilakukan oleh para anggota ekstrakurikuler beserta CSA (*Community Service Agent*). Evaluasi kali ini akan membahas mengenai kendala yang dialami para anggota saat ekstrakurikuler berjalan dan akan ditampung sampai akhirnya mereka melaksanakan evaluasi lagi bersama koordinator ekstrakurikuler TIES. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan para CSA (*Community Service Agent*) setiap satu bulan sekali bersama koordinator ekstrakurikuler untuk membahas permasalahan yang dialami para anggota ekstrakurikuler dan mencari solusi bersama. Untuk pengawasan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler yang telah dipilih oleh koordinator ekstrakurikuler, dan dilakukan minimal satu bulan sekali untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler TIES

Dukungan dari kegiatan ekstrakurikuler TIES berasal dari pihak sekolah terutama Kepala Sekolah yang menyetujui diadakannya kegiatan

ekstrakurikuler TIES dan juga dari pihak sekolah tempat diselenggarakannya ekstrakurikuler. -

Kendala yang dihadapi para anggota ekstrakurikuler TIES mengenai kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TIES dikarenakan pada hari Sabtu banyak siswa yang ijin untuk mengikuti kegiatan di luar untuk memenuhi tugas dari sekolah. Selain itu mengenai adanya beberapa anggota yang tidak nyaman ditempatkan di lembaga yang telah dipilihkan oleh sekolah. Hal ini membuat anak tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik. Selanjutnya mengenai para murid yang tidak dapat diatur pada saat kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung membuat suasana kelas gaduh.

Upaya Mengatasi Hambatan Ekstrakurikuler TIES -

Upaya mengatasi hambatan ditujukan untuk memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler TIES. Upaya mengatasi hambatan yang pertama adalah memberikan motivasi kepada para anggota ekstrakurikuler yang mengeluhkan mengenai penempatan yang tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan. Langkah selanjutnya adalah *reschedule* jadwal dilakukan untuk meminimalisir adanya ijin yang dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA Negeri 10 Malang karena dengan mereka sering melakukan ijin maka otomatis waktu mereka akan berkurang. -

PEMBAHASAN

Kegiatan perencanaan dapat dilakukan dengan satu kegiatan dan kemudian merumuskan kepala kebutuhan dari kegiatan yang telah dianalisis sebelumnya ke dalam suatu rancangan program. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang diawali dengan perekrutan anggota baru guna mengetahui bakat dan minat apa saja yang dimiliki para peserta didik. Menurut pendapat dari Mulyono (2010:25) “perencanaan adalah suatu proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dikemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien”. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang juga demikian yakni merumuskan tujuan dari diadakannya

kegiatan ekstrakurikuler TIES terlebih dahulu dengan merekrut anggota baru dan menganalisis bakat dan minat apa saja yang mereka miliki yang nantinya bertujuan untuk penempatan mereka di suatu lembaga. Setelah itu barulah para anggota baru dan para anggota yang lama dari ekstrakurikuler TIES menyusun berbagai macam rancangan kegiatan yang akan mereka jalankan nantinya selama beberapa bulan kedepan. Selain itu dalam proses perencanaan perlu diperhatikan pula proses pembuatan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Puspitarini (2014) penyusunan program kerja merupakan sebuah perwujudan dari komitmen dalam sebuah organisasi untuk mewujudkan visi dan misi bersama. Sejalan dengan pendapat Puspitarini, dalam menyusun program kerja kegiatan ekstrakurikuler TIES program kerja yang telah anggota susun merupakan perwujudan dari sebuah komitmen dimana komitmen yang dimaksud adalah ide-ide dari beberapa program kerja yang telah disusun bersama-sama. Penentuan jadwal kegiatan menurut Gunawan (2010) adalah penjadwalan terhadap kegiatan yang sudah diprioritaskan. Dalam hal ini penjadwalan dilakukan pada saat pihak sekolah SMA Negeri 10 Malang dan para anggota menentukan jadwal bersama-sama setelah pihak sekolah tahu apa saja program kerja yang telah mereka susun agar dapat menemukan jadwal kegiatan yang sesuai.

Menurut pendapat dari Gunawan (2014) “alokasi anggaran dibuat berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan disusun serealistik mungkin”. Alokasi anggaran kegiatan ekstrakurikuler TIES dibuat untuk memenuhi keperluan para anggota ekstrakurikuler di akhir saat mereka selesai menjalankan kegiatan ekstrakurikuler TIES. Anggaran dikeluarkan sekolah dari dana BOS dan RAKS untuk memberikan sebuah kenang-kenangan untuk sekolah yang telah mengizinkan para anggota ekstrakurikuler TIES ini mengabdikan di sekolah mereka.

Setiap anggota ekstrakurikuler memiliki tugas mereka masing-masing yang mereka diskusikan sendiri saat dilapangan sehingga mereka dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (dalam Mulyono 2010) yang menyatakan bahwa pengorganisasian adalah “menyusun hubungan perilaku yang efektif antar

personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.”

Dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak kegiatan yang dilakukan oleh para anggota ekstrakurikuler. Para anggota ekstrakurikuler mengajarkan matematika, bahasa inggris, pramuka, *sharing* tentang hal-hal baru, bermain bersama para peserta didik di Sekolah Dasar yang tentunya kegiatan ekstrakurikuler ini berbeda dengan sekolah yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sutisna (dalam Prihatin, 2011) yang menyatakan bahwa, “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah”.

Menurut pendapat dari Susinda (2013) yang menjelaskan bahwa “fungsi pelaksanaan ialah: (a) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien; (2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan; (3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan; dan mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf”.

Sesuai dengan teori di atas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang melibatkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah tempat diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung demi menciptakan tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien.

Pengawasan dapat digunakan sebagai pemantauan mengenai beberapa kinerja yang telah dilaksanakan atau bahkan yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan temuan peneliti mengenai pengawasan yang terjadi kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu pengawasan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler untuk memantau kinerja para anggota ekstrakurikuler TIES setiap minimal satu bulan sekali. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Wibowo (2013:61) yang mengatakan bahwa, “pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.”

Tujuan dari diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah dalam melaksanakan

kegiatan ekstrakurikuler para anggota ada kendala atau kesulitan dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler ini yang nantinya kendala tersebut ditampung dan dicarikan solusi bersama. Evaluasi dilakukan juga untuk memperbaiki jalannya kegiatan ekstrakurikuler TIES agar untuk kedepannya para anggota tidak lagi hambatan dalam menjalankannya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari G.R Terry dalam Al Kharim (2014) yang menyatakan bahwa, “tujuan diadakannya evaluasi adalah sebagai berikut: (1) sebagai alat untuk memperbaiki kebijakan program dan perencanaan program yang ada; (2) sebagai alat untuk memperbaiki alokasi sumber daya; (3) sebagai alat untuk memperbaiki suatu pelaksanaan yang sedang berjalan; dan (4) sebagai alat untuk melaksanakan perencanaan kembali yang lebih baik dari suatu program”.

Setiap menjalankan program kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolannya. Sama halnya dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang. Menurut Sopiadin (2010:101) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler merujuk kepada hal-hal sebagai berikut: “...(1) Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua)...”

Dari teori yang telah disampaikan oleh Sopiadin tersebut sejalan dengan faktor pendukung yang terjadi di kegiatan ekstrakurikuler TIES dimana pihak sekolah dan pihak sekolah lain tempat diadakannya ekstrakurikuler TIES harus memiliki sikap tanggung jawab penuh agar kedepannya ekstrakurikuler ini tetap dapat terus berjalan.

Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler TIES salah satunya adalah reschedule jadwal dilakukan untuk meminimalisir adanya ijin yang dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA Negeri 10 Malang karena dengan mereka sering melakukan ijin maka otomatis waktu mereka akan berkurang. Sesuai dengan pendapat dari Sopiadin (2010:102) yang mengatakan bahwa, “kegiatan ekstrakurikuler yang tidak berhubungan langsung dengan pelajaran di kelas (bidang minat, bakat, dan kegemaran). ...Strategi pencapaiannya adalah penyusunan jadwal kegiatan, program pengadaan fasilitas, dan informasi kegiatan.” Hambatan yang keempat dilakukan dengan cara

menuruti apa kemauan mereka agar mereka merasa nyaman berada di kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan tentang manajemen ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang.

Pertama mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler TIES, yaitu: a) perekrutan anggota ekstrakurikuler yang baru wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas, b) penyusunan program kerja (berupa proposal) dibuat oleh seluruh anggota ekstrakurikuler TIES, c) mengunjungi sekolah untuk meminta izin apakah kegiatan ekstrakurikuler TIES dapat berlanjut atau tidak, d) penentuan jadwal kegiatan. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler TIES adalah setiap hari Sabtu pada jam yang berbeda setiap lembaganya, dan e) penyusunan anggaran, sekolah membantu dari dana BOS dan RAKS ekstrakurikuler.

Kedua, pengorganisasian Pengorganisasian ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu: a) pembagian tugas dan wewenang pembina ekstrakurikuler TIES, b) pendataan jumlah anggota ekstrakurikuler TIES SMA Negeri 10 Malang., c) pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota ekstrakurikuler TIES diatur oleh para anggota sendiri tergantung dari program kerja yang mereka jalankan. Tanggung jawab mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah diwajibkan untuk mengumpulkan poin sebanyak 240 jam dalam kurun waktu 2 tahun, d) Pembinaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota ekstrakurikuler adalah memberi sanksi bagi siswa dan siswi yang tidak disiplin.

Selanjutnya yang ketiga Pelaksanaan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu: a) kerjasama antar pihak sekolah dan lembaga tempat ekstrakurikuler dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler, b) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap hari Sabtu pada jam tertentu.

Keempat yaitu pengawasan dan evaluasi ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu: a) Evaluasi proses dilaksanakan setiap kegiatan ekstrakurikuler TIES berakhir, b) evaluasi hasil dilakukan para CSA (*Community*

Service Agent) setiap satu bulan sekali bersama koordinator ekstrakurikuler, c) pengawasan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler dilakukan minimal satu bulan sekali.

Selanjutnya yang kelima, faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu:

Faktor pendukung dari penelitian ini adalah: 1) dukungan dari pihak sekolah terutama dari Kepala Sekolah yang menyetujui diadakannya kegiatan ekstrakurikuler TIES; 2) dukungan dari pihak sekolah tempat diselenggarakannya ekstrakurikuler dengan bentuk sangat antusiasnya mereka dengan adanya ekstrakurikuler TIES.

Faktor penghambat dari penelitian ini adalah: a) keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TIES dikarenakan pada hari Sabtu banyak siswa yang izin untuk mengikuti kegiatan di luar untuk memenuhi tugas dari sekolah; b) adanya beberapa anggota yang tidak nyaman ditempatkan di lembaga yang telah dipilihkan oleh sekolah. Hal ini membuat anak tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik; c) kebijakan dari pihak sekolah tempat dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler TIES yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan hal diluar batas kemampuan mereka; d) peraturan yang dibuat oleh koordinator ekstrakurikuler tentang sanksi dan hukuman bagi mereka yang tidak mematuhi aturan yang telah disepakati bersama; e) para murid yang tidak dapat diatur pada saat kegiatan ekstrakurikuler itu berlangsung.

Upaya mengatasi hambatan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang yaitu: a) meningkatkan kedisiplinan para anggota ekstrakurikuler TIES untuk meminimalisir terjadinya tindakan sanksi dan hukuman dari pihak sekolah, b) memberikan motivasi kepada para anggota ekstrakurikuler yang mengeluhkan mengenai penempatan yang tidak sesuai dengan apa yang dia inginkan, c) *reschedule* jadwal dilakukan untuk meminimalisir adanya izin yang dilakukan oleh para siswa dan siswi SMA Negeri 10 Malang.

Saran

Berdasarkan beberapa hasil analisis yang telah dijalankan beserta kesimpulan yang berhasil diperoleh oleh peneliti, berikut ini

merupakan saran yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler TIES di SMA Negeri 10 Malang : Pertama, bagi kepala sekolah SMA Negeri 10 Malang sebaiknya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler TIES sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang lebih kepada peserta didik.

Kedua, bagi koordinator ekstrakurikuler TIES diharapkan koordinator ekstrakurikuler TIES dan para pembina ekstrakurikuler dapat lebih meningkatkan kunjungannya untuk dapat mengamati anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler TIES di lapangan.

Ketiga, bagi anggota ekstrakurikuler TIES diharapkan para anggota ekstrakurikuler TIES dapat menaati aturan yang ada di saat menjalankan kegiatan ekstrakurikuler TIES.

Keempat, bagi jurusan Administrasi Pendidikan sebaiknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam mengembangkan ilmu manajemen peserta didik khususnya yang berkaitan dengan layanan ekstrakurikuler.

Kelima, bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan inspirasi dan bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan manajemen ekstrakurikuler.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. 2010. *Perencanaan Pendidikan Berbasis Sekolah*. (Online), (<http://masimamgun.blogspot.co.id/2010/05/perencanaan-pendidikan-berbasis-sekolah.html>), diakses tanggal 13 Maret 2016

- Kharim, R.A. *Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen*. (Online), (<http://indopubadmi.com/2014/12/fungsi-evaluasi-dalam-manajemen>), diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Moleong, L.J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, M.A. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prihatin, E. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Puspitarini, A. 2014. *Program Kerja, Apa Itu?*. (Online), (<https://prezi.com/m/3yvcxo45pxvo/program-kerjaapa-itu/>), diakses tanggal 13 Maret 2016
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Jakarta: Ghalia Indah.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susainda, V. 2013. *Actuating Dalam Manajemen*. (Online), (<http://vickysoeshinda.blogspot.co.id/2013/10/actuating-dalam-manajemen>), diakses tanggal 25 Oktober 2015.
- Ulfatin, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,
- Wibowo, A. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.